

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SPIRITUAL INTELLIGENCE
WITH SOCIAL COMPETENCE IN SUB TEACHER
KINDERGARTEN KUANTAN MUDIK
DISTRICT KUANTAN SINGINGI**

Fitri Yenti, Wilson, Nurlita

Fitriyenti_2011@yahoo.com (No. HP. 085265930115)

*Early Childhood Education Fakultas Training and Education
University Of Riau Jl. Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru*

Abstract: *In this study the author intends to examine two variables to determine whether there is a relationship between the independent variable (X) with the dependent variable (Y). The population of this study is the entire kindergarten teacher in District Kuantan Singingi forth as many as 50 kindergarten teachers. As for testing purposes researchers took samples from the Kuantan Tengah District of 20 kindergarten teachers. Based on the observations of the author while in some kindergarten teachers in the district Kuantan Kuantan Singingi Mudik found symptoms or phenomena, among others, relating to the social competence of teachers: the existence of some teachers who communicate and interact with students in a way that is less mannered, their most teachers are less adapted to their assigned (like bored with the state of the school). And of spiritual intelligence discovered phenomena: the existence of some teachers who use that language are not appropriate when angry to students who are not able to answer the teacher's question, a sense of caring and empathy of teachers to the school and its work is still lacking. From the research results can be seen on the Kolmogorov-Smirnov column can be seen that the value of significance for spiritual intelligence (0.200) and social competence (0.200); Because of the significance of all variables is greater than 0.05, it can be concluded that the data on the variables of spiritual intelligence and social competence normal distribution, homogeneity test analysis results, obtained statistical values of 0.834 and a probability value of 0608. Since the value of $p > 0.05$ ($0608 > 0.05$) then the data is homogeneous, and the coefficient of determination is generated is equal to $r^2 = 0.217$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$), it can be seen that the influence of spiritual intelligence 21.7% of the social competence of teachers. Then concluded There is a relationship between the spiritual intelligence with Social Competence kindergarten teacher at Regency Kuantan District Mudik Singingi.*

Key word: *Spiritual Teacher With Social Competence*

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TK DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Fitri Yenti, Wilson, Nurlita

Fitriyenti_2011@yahoo.com (No. HP. 085265930115)

Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 50 orang guru TK. Sedangkan untuk keperluan uji coba peneliti mengambil sampel dari Kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 20 orang guru TK. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sementara di beberapa orang guru TK di Kec Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena antara lain yang menyangkut kompetensi sosial guru: adanya sebagian guru yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang kurang santun, adanya sebagian guru yang kurang beradaptasi dengan tempat ia bertugas (suka bosan dengan keadaan disekolah). Dan dari kecerdasan spiritual ditemukan fenomena-fenomena: adanya sebagian guru yang menggunakan bahasa yang kurang pantas ketika marah kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru, rasa kepedulian dan empati guru terhadap sekolah dan tugasnya masih dirasakan kurang. Dari hasil penelitian dapat diketahui pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kecerdasan spiritual (0,200) dan kompetensi sosial (0,200); Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kecerdasan spiritual dan Kompetensi sosial berdistribusi normal, Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,834 dan nilai probabilitas sebesar 0.608. Karena nilai $p > 0.05$ ($0.608 > 0.05$) maka data adalah homogen, dan Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0.217$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0.05$) maka dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh sebesar 21.7% terhadap kompetensi sosial guru. Maka disimpulkan Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan Kompetensi Sosial Guru TK Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Sosial Guru

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang cakap dan kreatif serta mandiri. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Yufiarti dan Chandrawati (2008) mengemukakan kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak usia dini, dan masyarakat sekitar.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dinyatakan beberapa aspek kompetensi sosial yang harus dimiliki guru yaitu 1) Menjalani kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan, 2) Memberi layanan administratif dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah, 3) Bersikap transparan, terbuka, dan ramah dalam memberikan pelayanan dan 4) Memiliki kepekaan sosial.

Dari penjelasan di atas, kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru Taman Kanak-kanak. Dengan kemampuan tersebut guru akan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, memiliki kompetensi sosial yang baik merupakan modal utama tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya bagi anak atau peserta didik.

Selain kompetensi sosial yang harus dimiliki guru memiliki kecerdasan spiritual untuk meningkatkan mutu pengajarannya terhadap anak didik. Untuk mewujudkan perubahan pendidikan Indonesia secara menyeluruh, maka perlu memprioritaskan untuk kemajuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, yang paling berperan aktif adalah guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki dan mengintegrasikan serta menyeimbangkan *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient*.

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas. Kecerdasan spiritual pada hakekatnya, adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau

jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dapat menjadikan seseorang memiliki “makna” dalam hidupnya. Dengan makna hidup ini seseorang akan memiliki kualitas “menjadi”, yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat seseorang merasa gembira, menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan dunia.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sementara di beberapa orang guru TK di Kec Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena antara lain yang menyangkut kompetensi sosial guru: adanya sebagian guru yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang kurang santun, adanya sebagian guru yang tidak mempunyai keterampilan bekerja sama dengan kelompok baik itu dengan guru maupun dengan siswa, adanya sebagian guru yang kurang beradaptasi dengan tempat ia bertugas (suka bosan dengan keadaan disekolah). Dan dari kecerdasan spiritual ditemukan fenomena-fenomena: adanya sebagian guru yang menggunakan bahasa yang kurang pantas ketika marah kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. rasa kepedulian dan empati guru terhadap sekolah dan tugasnya masih dirasakan kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kompetensi Sosial Guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi” Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: "Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kompetensi sosial guru TK di Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi?"

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi sosial guru TK di Kec. Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, terutama berkaitan dengan kecerdasan sipiritual dan kompetensi guru di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam mempertahankan/meningkatkan kewibaannya dimata siswa.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam bertindak dan bersikap yang berhubungan kompetensi sosial guru.
 - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wacana pengetahuan dan pembelajaran dalam peningkatan kecerdasan spiritual dan kompetensi guru serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kerjasama yang baik mencapai suatu organisasi yang diinginkan.
 - d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk itu jenis penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 50 orang guru TK. Mengingat populasinya kecil, maka peneliti menetapkan semua populasi sebagai sampel total sampling jenuh. Sedangkan untuk keperluan uji coba peneliti mengambil sampel TK Sekecamatan Kuantan Tengah sebanyak 20 orang guru TK.

Alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang kecerdasan spiritual guru dan kompetensi sosial guru adalah angket (kuesioner). Adapun setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kompetensi Sosial Guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Kecerdasan spiritual Guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Pengukuran terhadap Kecerdasan spiritual TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mempergunakan 14 butir pernyataan yang terdiri dari 7 indikator. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 50 orang sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1.
Data Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Indikator

NO	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR ITEM	JUMLAH SKOR	RATA- RATA	PERSENTASE
1	Jujur	2	310	6.20	13.65%
2	Tanggung Jawab	2	323	6.46	14.22%
3	Disiplin	1	169	3.38	7.44%
4	Kerja Sama	2	326	6.52	14.35%
5	Adil	2	335	6.70	14.75%
6	Visioner	2	332	6.64	14.62%
7	Peduli	3	476	9.52	20.96%
	Jumlah	14	2266	45.42	45.42

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari data pada Tabel IV.1 dapat diketahui skor tertinggi dari 7 indikator kecerdasan spiritual tersebut yakni indikator 7 yaitu peduli dengan jumlah skor 476 dengan persentase 20.96%.

2. Kompetensi Sosial Guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Pengukuran terhadap Kompetensi sosial TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mempergunakan 14 butir pernyataan yang terdiri dari 3 indikator. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 50 orang sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel. 4.2.
Data Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Indikator

NO	INDIKATOR	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase
1	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	5	804	16.08	36.12%
2	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	4	647	12.94	29.07%
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.	5	775	15.50	34.82%
	JUMLAH	14	2226	44.52	100%

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data pada Tabel 4.2 dapat diketahui skor tertinggi dari 3 indikator kompetensi sosial guru tersebut yakni indicator 1 yaitu Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan jumlah skor 804 dengan persentase 36.12%

3. Hubungan Antara Kecerdasan spiritual dengan Disilin guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual terhadap variabel terikat yaitu kompetensi sosial guru. Dalam teknik analisa data ini peneliti

menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16. for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel kecerdasan spiritual dan kompetensi sosial guru dilakukan dengan uji uji *kolmogorof Smirnov* dengan keluaran berupa *Test of Normality* seperti yang terlihat pada table berikut ini:

Tabel. 4.3
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Spiritual	.101	50	.200*	.973	50	.303
Sosial	.105	50	.200*	.977	50	.419

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil di atas diketahui pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kecerdasan spiritual (0,200) dan kompetensi sosial (0,200); Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kecerdasan spiritual dan Kompetensi sosial berdistribusi normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa data kecerdasan spiritual dan kompetensi sosial guru homogen. Pada suatu penelitian data disebut homogeny apabila $p > 0.05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Sosial				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
.834	11	33	.608	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,834 dan nilai probabilitas sebesar 0.608. Karena nilai $p > 0.05$ ($0.608 > 0.05$) maka data adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kecerdasan spiritual) dengan Variabel Y (kompetensi sosial) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *produc moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian Hipotesis Kecerdasan spiritual dan Kompetensi sosial

Correlations			
		Spiritual	Sosial
Spiritual	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	50	50
Sosial	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.200	4.133

a. Predictors: (Constant), Spiritual

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru (r) adalah 0,465 dengan nilai probabilitas 0.001. oleh karena probabilitas $< 0,05$ ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kompetensi sosial guru.

Untuk mengetahui signifikansi maka dilakukan uji-t dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

<i>t</i>	<u>0.465</u>	<u>8.602</u>
	1	0.217
<i>t</i>	<u>4.004</u>	
	0.885	
<i>t hitung</i>	4.524	
<i>t tabel</i>	2.009	

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui t_{hitung} sebesar 4.524 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4.524 > 2,009$ artinya bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru.

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0.217$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0.05$) maka dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh sebesar 21.7% terhadap kompetensi sosial guru.

Dari hasil analisis data menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data mengenai Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kompetensi Sosial Guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya bahwa semakin baik kecerdasan spiritual guru maka kompetensi sosial guru TK di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi juga akan meningkat”

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini : kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya, mengingat kecerdasan ini merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang perlu dimiliki oleh pendidik, mengingat kecerdasan spiritual guru berhubungan dengan kompetensi sosial guru, maka diperlukan suatu pencerahan kecerdasan spiritualnya, mengingat kecerdasan ini kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, kepada lembaga atau

instansi terkait seperti Dispora agar lebih mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kompetensi sosial guru, guna tercapainya tujuan pendidikan khususnya bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abd. Wahab dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ary Ginanjar Agustian . 2001. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan Spiritual* . Jakarta: Arga
- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Danah Zohar DAN Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual (QS)*. Bandung: Mizan
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2008: 92). *Manajemen dan kependidikan islam* . malang refika aditama
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Bumi aksara
- Taufik Paisak. 2003. *Manajemen kecerdasan (memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk kesuksesan hidup)*. Bandung: Mizan
- Sardiman , A.M.2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rajawali, Pers
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan . 2008 Skala pengukuran variabel-variabel penelitian Bandung: Alfabeta
- UU No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yufiarti dan Titi Chandrawati. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: UT
- Moh. Uzer Usman, 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya